

Pengaruh Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Intelegensi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Tina Septiana¹, Septiana Kusuma Dewi², Desti Megasari³, Mentari Dwi Cahyani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

tinaseptian03@gmail.com¹, septianakusumadewiniashyera@gmail.com², destimegasari123@gmail.com³, mentaridwicahyani12@gmail.com⁴

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the effect of the relationship of emotional intelligence on problem solving abilities in semester 1-5 students of Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi. In this study using a simple linear regression test method which aims to determine the relationship between two variables (X), namely emotional intelligence (X₁) and intelligence (X₂) with problem solving ability (Y). The population in this study were students in semesters 1 to 5 of Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi from two study programs in economics and Pancasila and citizenship education, totaling 791 people and the sample used was 102 people. This research is a quantitative research with a descriptive approach. Data collection in this study used a questionnaire instrument as a data collection tool consisting of indicators for each variable. To process the data using the computerized system SPSS Version 23.0. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant influence between the relationship between emotional intelligence and intelligence on problem solving abilities in semester 1-5 students of Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, namely $0.015 < 0.05$ and $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that the variable Emotional Intelligence (X₁) and Intelligence Variable (X₂) have an effect on the Problem Solving Variable (Y).

Keywords:

Emotional intelligence
intelligence
problem solving ability

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa semester 1-5 Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi. Pada penelitian ini menggunakan metode uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel (X) yakni kecerdasan emosi (X₁) dan intelegensi (X₂) dengan kemampuan pemecahan masalah (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 sampai 5 Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi dari dua program studi Pendidikan ekonomi dan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang berjumlah 791 Orang dan sampel yang digunakan berjumlah 102 orang. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari indikator masing-masing variabel. Untuk mengolah data menggunakan sistem komputerisasi SPSS Versi 23.0. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara hubungan kecerdasan emosi dan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa semester 1-5 Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, yaitu $0,015 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosi (X_1) dan Variabel Intelegensi (X_2) berpengaruh terhadap Variabel Penyelesaian Masalah (Y).

Corresponding Author:

Tina Septiana
Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi
tinaseptian03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan awal perubahan pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola pembangunan SDM dengan mengedepankan Kecerdasan Spiritual (SQ), Kecerdasan Emosi (EQ), dan tidak mengabaikan Kecerdasan Intelektual (IQ) (Ginancar et al., 2023). Karena adanya ketidakseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, banyak ditemui anak cerdas yang sangat memprihatinkan (Agustini et al., 2019). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kecerdasan intelektual anak yang dipaksakan tanpa memperhatikan kecerdasan emosional anak yang semakin rendah.

Menurut Amalia (2017) dalam Joko (2023) Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak, namun sangat jarang ditemukan adanya pendidikan mengenai kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang integritas, kejujuran, visi, kreativitas, mental, kebijakan, penguasaan diri, dan masih banyak lagi (Joko & Nugraha, 2023). Kecerdasan emosional merupakan kepekaan dalam mengenali diri dan mengelola perasaan sendiri dan orang lain dan kepekaan (Ratnasari et al., 2020) dalam pengelolaan perasaan-perasaan ini kemudian menjadi kerangka dalam berperilaku, bersosialisasi atau mengambil keputusan yang terjadi (Mulyasari, 2019). Kesimpulannya adalah kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mampu mengendalikan emosi yang ada didalam dirinya, memotivasi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosional orang lain, selalu berpikir positif, kemampuan mengatur kondisi emosinya baik dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain dengan kesadaran diri, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan kondisi diri yang stabil (Laksmi Rizky Ardewi dan I Ketut Sujana, 2017).

Kecerdasan intelektual (intelegensi) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar, dan memecahkan masalah (Juliati et al., 2018). Dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian masalah diperlukan kecerdasan intelektual untuk menghasilkan solusi yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari pembawaan atau sikap mahasiswa, kematangan berpikir, cara berpikir, serta kebebasan dalam berpendapat untuk memecahkan masalahnya (Maitrianti, 2021).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Nugraha, 2023) Kemampuan pemecahan masalah (problem solving) adalah suatu usaha atau aktifitas yang berhubungan dengan proses, seperti berfikir kritis, kreatif, reflektif dengan mencari masalah yang dihadapi, dan menemukan solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut dengan kemampuan yang mereka miliki (Raihana, 2017). Dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah merupakan proses penerimaan tantangan atau upaya menemukan penyelesaian yang tepat dengan melalui proses yang terencana dalam menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri maupun bersama-sama.

Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran serta implementasi mahasiswa dalam kehidupan kampus maupun masyarakat (Nugraha, Derry, Joko, 2023). Pembelajaran perkuliahan serta kegiatan mahasiswa tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan minat bakatnya saja, tetapi juga diarahkan kepada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu (Nugraha et al., 2018). Kemampuan pemecahan masalah menjadi bekal bagi seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan, baik dalam lingkup akademik maupun non-akademik. Mahasiswa sebagai *agent of change* diharapkan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik agar mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan intelegensi yang dimiliki oleh mahasiswa (Syahlan & Nugraha, 2023). Kecerdasan emosi dan intelegensi berguna bagi mahasiswa dalam memahami masalah secara mendalam, menganalisis informasi yang diperlukan hingga menentukan solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosi dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmatika (2017) kepada mahasiswa di salah satu universitas negeri menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa (Ahmatika, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Syafitri dkk (2021) pada mahasiswa kesehatan di Pakistan juga menegaskan temuan serupa, yaitu adanya korelasi positif antara kecerdasan emosi dengan kemampuan pemecahan masalah (Syafitri et al., 2021).

Selain kecerdasan emosi, intelegensi juga diduga memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan kognitif individu, termasuk dalam pemecahan masalah (Aisyiah et al., 2020). Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah yang dimilikinya. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara bersamaan menguji pengaruh kecerdasan emosi dan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah (Paulina & Janros, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah, khususnya pada konteks mahasiswa, dinilai penting untuk dilakukan. Sebab, pemahaman mengenai bagaimana kecerdasan emosi dan intelegensi berperan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah akan berkontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan pada mahasiswa Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi mengingat belum banyak penelitian sejenis yang dilakukan secara spesifik pada mahasiswa di Universitas Linggabuana. Mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa di universitas besar seperti Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, dan beberapa universitas negeri lainnya. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang komprehensif mengenai profil kemampuan pemecahan masalah beserta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks mahasiswa Universitas Linggabuana, yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia.

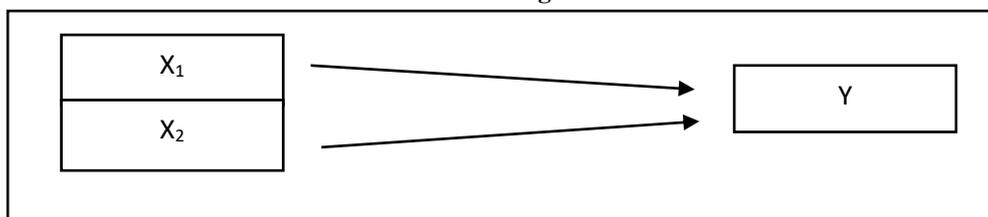
bagi penyusunan kebijakan terkait pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, strategi bimbingan konseling, hingga berbagai program pengembangan keterampilan mahasiswa di lingkungan Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi. Diharapkan dengan program-program tersebut, kualitas lulusan yang dihasilkan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan kecerdasan emosional dan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian uji regresi linear sederhana, yang terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Gambar 1. Paradigma Penelitian



- Keterangan :
- X₁ : Kecerdasan Emosional
- X₂ : Intelegensi
- Y : Kemampuan Pemecahan Masalah

Lokus penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi jalan Karamat no. 69 Kota Sukabumi, Jawa Barat pada semester 1, 3, dan 5 dari dua program studi Pendidikan ekonomi dan Pendidikan kewarganegaraan. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan yaitu teknik sampel acak (*Random Sampling*) (Amelia et al., 2023).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu melalui kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional dan intelegensi mahasiswa (Firman et al., 2022).

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear sederhana. uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

4. PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data penelitian dari variabel kecerdasan emosional (X_1) peneliti menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dijawab oleh mahasiswa. Dengan aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri dan kesadaran diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Adapun skala kecerdasan emosional terdiri dari 5 pertanyaan (d disesuaikan dengan indikator), dalam penelitian ini subjek penelitian sebanyak mahasiswa. Adapun hasil penelitian kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kriteria	Jumlah Frekuensi					Jumlah	Persentase
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4	Pert 5		
1	Sangat Setuju	22	23	31	29	28	133	26 %
2	Setuju	51	44	30	44	40	209	41 %
3	Cukup Setuju	21	27	28	18	23	117	23 %
4	Tidak Setuju	6	5	8	8	7	34	7 %
5	Sangat Tidak Setuju	2	3	5	3	4	17	3 %
Jumlah		102	102	102	102	102	510	100 %

Tabel 1.1 Tabel Kriteria Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosi

Data penelitian dari variabel intelegensi atau kecerdasan intelektual (X_2) peneliti menggunakan aspek-aspek intelegensi atau kecerdasan intelektual yang dijawab oleh mahasiswa. Dengan aspek kecerdasan intelektual yaitu pembawaan berpikir, kematangan berpikir, pembentukan, minat dan pembawaan yang khas, dan kebebasan dalam berpikir. Skala kecerdasan intelektual terdiri dari 5 pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator dari kecerdasan intelektual. Adapun hasil penelitian kecerdasan intelektual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kategori	Jumlah Frekuensi					jumlah	Persentase
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4	Pert 5		
1	Sangat Setuju	17	14	14	49	26	120	23,5 %
2	Setuju	36	36	34	36	26	168	32,9 %
3	Cukup Setuju	36	44	42	12	33	167	32,7 %
4	Tidak Setuju	8	5	10	2	11	36	7,2 %
5	Sangat Tidak Setuju	5	3	2	3	6	19	3,7 %
Jumlah		102	102	102	102	102	510	100 %

Tabel 1.2 Tabel Kriteria Frekuensi Variabel Kecerdasan Intelektual

Data penelitian dari variabel kemampuan penyelesaian masalah (Y) peneliti menggunakan aspek-aspek kemampuan penyelesaian masalah yang dijawab oleh mahasiswa. Dengan aspek kemampuan penyelesaian masalah yaitu memahami masalah, Menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian atau evaluasi . Skala kemampuan penyelesaian masalah terdiri dari 5 pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator dari kemampuan penyelesaian masalah. Adapun hasil penelitian kemampuan penyelesaian masalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kategori	Jumlah Frekuensi					Jumlah	Persentase
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4	Pert 5		
1	Sangat Setuju	30	29	24	22	22	127	24,9 %
2	Setuju	50	49	47	50	55	251	49,2 %
3	Cukup Setuju	13	16	22	24	18	93	18,2 %
4	Tidak Setuju	6	7	8	5	4	30	5,9 %
5	Sangat Tidak Setuju	3	1	1	1	3	9	1,8 %
Jumlah		102	102	102	102	102	510	100 %

Tabel 1.3 Tabel Kriteria Frekuensi Variabel Kemampuan Penyelesaian Masalah

Setelah didapatkan data dari hasil kuesioner, kemudian peneliti menganalisis data penelitian menggunakan Uji Regresi Linear sederhana. Peneliti menguji variabel $X_1 \rightarrow Y$ dan $X_2 \rightarrow Y$.

Gambar 2. Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.793	1.285		3.730	.000
Kecerdasan Emosi	.239	.097	.259	2.469	.015
Kecerdasan Intelektual	.556	.108	.540	5.143	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel coefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosi (X_1) dan Variabel Intelegensi (X_2) berpengaruh terhadap Variabel Penyelesaian Masalah (Y).

Berdasarkan nilai t : Diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,469 > t_{tabel}$ 1.659, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosi (X_1) terhadap Variabel Penyelesaian Masalah (Y).

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5,143 > t_{tabel}$ 1.659, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Intelegensi (X_2) terhadap Variabel Penyelesaian Masalah (Y).

Catatan:

$$\begin{aligned}
 t_{Tabel} &= (\alpha/2;n-k-1) \\
 &= (0,05/2;102-1-1) \\
 &= 1,659
 \end{aligned}$$

5. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hubungan kecerdasan emosi dengan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil koefisien uji regresi linear berganda menunjukkan angka $0,015 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa variabel Kecerdasan Emosi (X_1) dan Variabel Intelegensi (X_2) berpengaruh terhadap Variabel Penyelesaian Masalah (Y). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual yang baik dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, begitupun sebaliknya. Kecerdasan emosional dan intelektual dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nugraha et al., 2018) Pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan yang selalu berkembang, sejalan dengan perkembangan individu. Semakin dewasanya seseorang, permasalahan yang dihadapi juga semakin rumit sehingga memerlukan suatu cara yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat, bagaimana pengelolaan emosi dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja.

5.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

- a. Bagi subjek penelitian
Diharapkan subjek penelitian atau mahasiswa dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektualnya lebih baik lagi agar dapat meningkatkan lagi kemampuan menyelesaikan masalah dan tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pendidik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti pengaruh hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa disarankan untuk mencari teori terbaru terhadap ketiga terhadap ketiga variabel pada penelitian ini, dan diharapkan juga untuk memperhatikan variabel luaran yang memiliki hubungan kuat dengan variable dan hendak di teliti, serta dapat melakukan uji coba skala dengan jumlah item yang lebih banyak lagi, dengan responden berbeda serta jumlah responden yang lebih banyak lagi, serta berikan pengarahan agar subjek dapat mengisi skala yang disediakan sesuai dengan yang mereka alami.

REFERENSI

- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120–128. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3(1), 394–403. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Aisyiah, S., Taufina, T., & Montessori, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 784–793. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.454>
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Firman, M., Ginanjar, H., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Glenindo Citra Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i2.17114>
- Ginanjar, H., Nugraha, D., Noviar, N., & Rahmawati, R. (2023). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STKIP PGRI SUKABUMI*. 4(1), 22–27.
- Joko, & Nugraha, D. (2023). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA*. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Juliati, J., Firman, M., & Nugraha, D. (2018). Improving Mathematical Communication Capabilities By Realistic Mathematics Approach. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 338. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p338-344>
- Laksmi Rizky Ardewi dan I Ketut Sujana. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1373–1399.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Mulyasari, I. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management Review*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i2.1786>
- Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). *PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA*. 4(1), 1–8.
- Nugraha, D. (2023). Pengaruh metode simulasi demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1–8.
- Nugraha, D., Ginanjar, H., & Rolina, R. (2018). Problem Solving Ability and Problem Based Learning. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 239. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p239-243>
- Paulina, P., & Janrosl, V. S. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3), 440–448. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7642>
- Raihana, S. H. (2017). Kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an. *SCHEMA: Journal of Psychology Research*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.1807>
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 320–325. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Syahlan, F., & Nugraha, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Education and Culture*, 53(9), 1689–1699.